

BIDAN DI GARDA TERDEPAN: RIWAYAT TERPAPAR COVID-19 HUBUNGANNYA DENGAN KECEMASAN

*Midwives On The Frontline: History Of Exposure To Covid-19 And
Relationship With Anxiety*

Rahmi Nurrasyidah¹, Lutfiana Puspita Sari²

^{1,2}POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA

Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
57127

e-mail : rahmi.nurrasyidah@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v4i2.1049

ABSTRAK

Bidan memiliki risiko tinggi terinfeksi COVID-19 karena memiliki beban kerja yang berat. Bidan yang bekerja di pelayanan kesehatan juga memiliki keluarga yang harus dilindungi. Ancaman terpapar COVID-19 dapat memengaruhi keadaan psikologisnya, sehingga terjadi kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat terpapar COVID-19 pada bidan dan keluarganya dengan kecemasan bidan terhadap COVID-19. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini 135 bidan yang bekerja di Kabupaten Klaten. Instrumen menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat bidan dan keluarga yang terpapar COVID-19 dengan kecemasan bidan terhadap COVID-19 ($p\ value > 0,005$). Diperlukan peningkatan desain dengan kasus kontrol pada penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Bidan, Keluarga, Terpapar COVID-19, Kecemasan

Abstract

Midwives have a high risk of being infected COVID-19 because they have a heavy workload. Midwives who work in health services also have families to protect. The threat of being exposed to COVID-19 can affect their psychological state include anxiety. This study aims to determine the relationship between a history of exposure to COVID-19 in midwives and their families with the midwife's anxiety about COVID-19. This is a cross sectional study design. Sample involved in this study was 135 midwives working in Klaten Regency. The instrument uses a questionnaire. Results of the study found that there was no significant relationship between midwife's and family's history of being exposed to COVID-19 and the midwife's anxiety about COVID-19 ($p\ value > 0.005$). It is necessary to improve the design with case controls in future studies.

Keywords: *Midwife, Family, Exposure to COVID-19, Anxiety*

1. PENDAHULUAN

Seluruh Negara di dunia terkena dampak penyakit virus corona baru (COVID-19). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berkoordinasi dengan seluruh pemimpin dunia sebagai upaya global untuk mengelola dampak dan menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (WHO, 2021). Indonesia merupakan negara dengan populasi terpadat keempat di dunia. Para pakar memperkirakan Indonesia akan menghadapi pandemi dalam jangka waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang berpenduduk lebih sedikit (ADB, 2020).

Pandemi COVID-19 tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental. COVID-19 merupakan penyakit baru. Para peneliti masih berusaha mengidentifikasi ciri-ciri penyakit ini, meliputi cara penularannya, pengobatan, serta cara pencegahannya. Ketidakpastian terhadap hal-hal yang dihadapi dapat meningkatkan kecemasan di masyarakat (Shigemura et al., 2020).

Dampak kesehatan mental akibat COVID-19 terjadi pada tenaga kesehatan, terutama yang berada di garda terdepan dalam menangani COVID-19. Tenaga kesehatan memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi karena terpapar pasien dan memiliki beban kerja yang berat, sehingga dapat memengaruhi keadaan psikologisnya. Sebuah penelitian di China menunjukkan bahwa gejala depresi, somatisasi, dan kecemasan lebih tinggi terjadi pada petugas kesehatan di rumah sakit rujukan COVID-19 dibandingkan dengan petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit bukan rujukan COVID-19 (Wu & Wei, 2020).

Pada beberapa studi observasional, COVID-19 menimbulkan gangguan kesehatan mental pada komunitas. Gangguan tersebut dapat terjadi pada populasi umum, petugas kesehatan, dan pada populasi yang rentan (Rajkumar, 2020). Penelitian dengan studi *cross-sectional* dilakukan di 34 rumah sakit di Cina, didapatkan hasil bahwa 65 dari 1257 petugas kesehatan, 634 (50%) melaporkan gejala depresi, 560 (45%) melaporkan kecemasan, 427 (34%) melaporkan insomnia, dan 899 (72%) melaporkan kesusahan. Gejala ini lebih umum pada wanita dibandingkan pria, pada perawat dibandingkan dokter (Jianbo Lai et.al, 2020).

Pada sebuah survey yang dilakukan di Indonesia ditemukan bahwa satu dari lima orang Indonesia bisa mengalami kecemasan selama pandemi COVID-19. Kelompok paling berisiko adalah perempuan muda, suspek COVID-19, dan mereka dengan dukungan sosial yang kurang memuaskan (Anindyajati et al., 2021).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Lin et al., (2020). Seseorang yang terpapar COVID-19 rentan terkena gangguan kecemasan. Sebuah studi di China meneliti kecemasan pada orang yang terpapar COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan usia yang lebih muda dan gender perempuan lebih mungkin untuk menderita tingkat stress dan kecemasan yang tinggi. Pendapatan yang lebih rendah merupakan prediktor signifikan dari tingkat stress dan kecemasan yang tinggi.

Tenaga Kesehatan yang mempunyai keluarga dapat mengalami kecemasan karena khawatir dengan kondisi keterbatasan selama pandemi, seperti kekurangan sumber daya manusia dan peralatan pelindung. Keadaan tersebut membuat mereka khawatir menularkan COVID-19 kepada keluarga mereka. (Cluver L et.al, 2020)

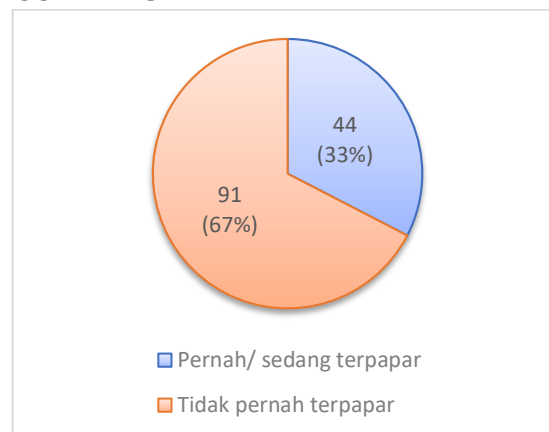
Bidan yang bekerja di garda terdepan kesehatan ibu dan anak, pada masa pandemi dihadapkan pada resiko terpapar COVID-19 pada dirinya dan keluarganya. Kabupaten Klaten di Provinsi Jawa Tengah tak luput dari dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, kasus terkonfirmasi COVID-19 di Kabupaten Klaten mencapai 3074 kasus, 140 kasus meninggal dengan *Case Fatality Rate* 4,48%. Jumlah tersebut termasuk nakes yang terkonfirmasi (Dinkes Kab Klaten, 2021). Sampai saat ini, jumlah orang yang pernah terpapar COVID-19 terus bertambah (Pemda Klaten, n.d.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat terpapar COVID-19 dengan kecemasan bidan dalam melaksanakan pelayanan kebidanan di Kabupaten Klaten.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini 135 bidan yang bekerja di Kabupaten Klaten baik di RS, praktik mandiri bidan, puskesmas, maupun klinik swasta. Pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang mendeteksi gejala kecemasan serta riwayat terpapar COVID-19. Kuesioner kecemasan diadaptasi dari *Coronavirus Anxiety Scale yang terdiri dari 5 pertanyaan*. Setiap item ditulis untuk mendeteksi gejala dari bentuk kecemasan tertentu. Interpretasi skor *Coronavirus Anxiety Scale*, terdapat kecemasan disfungsi jika Skor ≥ 9 dan tidak terdapat kecemasan disfungsi jika Skor < 9 . Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2021. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan nomor :LB.02.02/1.1/2761/2021.

3. HASIL

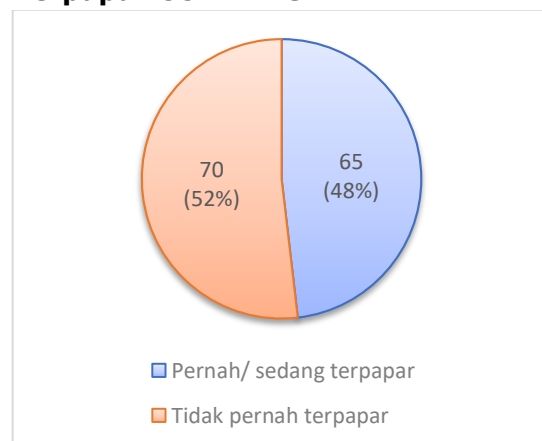
Presentase Bidan yang Terpapar COVID-19



Gambar 1. Diagram Bidan yang Mempunyai Riwayat Terpapar COVID-19

Berdasarkan Gambar 1, terdapat 33% (44 responden) yang pernah/ sedang terpapar COVID-19, sedangkan 67% (91 responden) tidak pernah terpapar COVID-19

Presentase Keluarga Bidan yang Terpapar COVID-19



Gambar 2. Diagram Keluarga Bidan yang Mempunyai Riwayat Terpapar COVID-19

Berdasarkan Gambar 2, terdapat 48% (65 responden) keluarga bidan yang pernah/ sedang terpapar COVID-19

Tabel 1. Hubungan Riwayat Bidan Terpapar COVID-19 dan Riwayat Keluarga Bidan Terpapar COVID-19 dengan Kecemasan

		Kecemasan				p
		Disfungsi		Non disfungsi		
		n	%	n	%	
Bidan terpapar COVID-19	Pernah/ sedang	4	9,1	40	90,9	0,215
	Tidak pernah	3	3,3	88	96,7	
Keluarga Bidan terpapar COVID-19	Pernah/ sedang	6	9,2	59	90,8	0,055
	Tidak pernah	1	1,4	69	98,6	
Total		7	5,2	128	94,8	

Uji Fisher

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 94,8% responden tidak mengalami kecemasan disfungsi dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat Bidan dan keluarga yang terpapar COVID-19 dengan Kecemasan bidan terhadap COVID-19 ($p\ value > 0,005$)

4. PEMBAHASAN

Bidan yang bekerja di garda terdepan pelayanan kesehatan ibu dan anak mempunyai lingkungan kerja dengan tekanan tinggi. Kegawatdaruratan dan kondisi menegangkan lainnya membuat bidan harus membuat keputusan yang cepat serta melakukan banyak tindakan dalam jangka waktu yang singkat. Hal tersebut terkadang disertai dengan sumber daya yang terbatas. Pandemi COVID-19 dapat memperburuk tekanan di tempat kerja yang sudah ada sebelumnya dan menciptakan tantangan baru bagi bidan seperti, peningkatan beban kerja, tugas baru di luar lingkup praktik kerja yang biasa (Willis et al., 2021).

Dalam studi ini, diketahui bahwa kurang dari setengah responden (33%)

pernah/ sedang terpapar COVID-19. Penularan bisa saja terjadi saat bidan sedang bekerja atau terpapar di luar area kerja. Dalam lingkungan kerja, bidan berhadapan dengan klien dalam masa reproduksi yang rentan terpapar virus COVID-19. Dalam melakukan asuhan kebidanan, seringkali harus dilakukan dalam jarak yang dekat. Sebagaimana diketahui berdasarkan penelitian Lai et al., (2020) COVID-19 menyebar di antara populasi manusia melalui penularan dari manusia ke manusia, kontak langsung dengan individu yang terinfeksi, menyentuh permukaan yang mengandung virus, dan menghirup droplet yang ditularkan individu yang terinfeksi.

Saat pengambilan data, terjadi gelombang COVID-19 dengan dominasi varian delta. Berdasarkan artikel Wang & Han (2022) varian Delta memiliki transmisibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan varian asli sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan telah menjadi agen penyebab infeksi yang mendominasi kasus terkonfirmasi pada populasi global, per 30 November 2021.

Pada varian delta terdapat mutasi 5 asam amino pada spike virus SARS-CoV-2 original. Hal ini menyebabkan enzim inang furin lebih efektif mengenali dan memotong lonjakan protein pada virus yang direplikasi sebelum virus meninggalkan sel inang. Hal tersebut memungkinkan lebih banyak protein menyerang sel manusia dan memfasilitasi fusi antara selubung virus dan membran sel inang, sehingga meningkatkan kemungkinan infeksi pada pejamu baru (Scudellari, Megan, 2021).

Pada penelitian ini, hampir sebagian keluarga responden (48%) pernah/ sedang terpapar COVID-19. Penularan dapat saja berasal dari responden ataupun orang lain.

Kasus terkonfirmasi COVID-19 masih ada sampai saat ini. Hal yang sangat penting dilakukan untuk mengakhiri pandemi adalah memastikan keselamatan petugas kesehatan. Penyelidikan penyebaran COVID-19 di antara petugas kesehatan sangat penting dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus. Instansi pemerintah perlu mengisolasi kasus yang terinfeksi di rumah sakit khusus yang dilengkapi dengan baik karena sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala. Menyediakan alat perlindungan diri yang terstandar dan ventilasi yang baik bagi petugas kesehatan sangat penting untuk mengurangi tingkat infeksi di antara anggota keluarga dan rekan kerja (Sabetian et al., 2021).

Petugas kesehatan yang bekerja di daerah pedesaan harus didukung dengan logistik alat perlindungan diri yang terstandar, pelatihan dan layanan dukungan tenaga kesehatan. Pemerintah harus memastikan tenaga kesehatan mendapatkan istirahat yang cukup, dukungan mental, perlindungan keluarga, dan penghargaan. Penghargaan dari pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan petugas kesehatan dan berkontribusi terhadap perawatan pasien yang berkualitas tinggi (Behera et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua responden (94,8%) tidak mengalami kecemasan disfungsi. Berdasarkan penelitian Maaravi & Heller, (2020) ditemukan bahwa wanita lebih cemas daripada pria, seseorang lebih cemas tentang orang lain daripada diri mereka sendiri. Kecemasan mereka terhadap kerabat lebih tinggi daripada kecemasan terhadap orang asing. Kecemasan mengenai kesehatan lebih tinggi daripada masalah keuangan.

Berdasarkan uji bivariat, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara riwayat Bidan dan keluarga yang terpapar COVID-19 dengan Kecemasan bidan terhadap COVID-19 ($p\text{ value} > 0,005$). Menurut Ho et. al (2020) banyak penelitian menilai faktor yang memengaruhi gangguan psikiatri selama pandemi. Faktor tersebut diantaranya profesi (dokter/perawat), status perkawinan, adanya dukungan sosial, kompetensi pelatihan, dan mekanisme koping.

Mekanisme koping terhadap COVID-19 diduga telah terjadi dengan baik pada responden, sehingga riwayat keterpaparan COVID-19 tidak berhubungan dengan kecemasan terhadap COVID-19. Menurut Penelitian Khalaf et al., (2020) mengungkapkan bahwa pengalaman dalam melaksanakan perawatan pada wabah sebelumnya berhubungan dengan niat untuk memberikan perawatan pada pasien dengan penyakit menular baru seandainya muncul di masa depan. Terdapat hubungan positif antara niat perawat dan profesionalisme dalam keperawatan. Mekanisme koping dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan pencegahan infeksi.

Selain mekanisme koping, pengetahuan mengenai varian COVID-19 Delta secara signifikan terkait dengan tingkat kekhawatiran mereka tentang varian asli, varian Alpha, dan varian Delta. Pengetahuan varian Delta secara signifikan berkorelasi dengan keyakinan perawat pada efektivitas vaksin. Hubungan antara pengetahuan, tingkat kekhawatiran, dan beberapa strategi vaksinasi mencerminkan tingkat kecemasan yang dialami petugas kesehatan, harapan mereka untuk menghentikan pandemi, dan perasaan mereka yang mengandalkan vaksin untuk mengakhiri pandemi (Alhasan et al., 2021).

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam meneliti faktor risiko yang berhubungan dengan

kecemasan bidan selama pandemi COVID-19. Hal ini berkaitan dengan desain penelitian *cross sectional*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan metode kasus kontrol pada penelitian selanjutnya.

5. KESIMPULAN

Berikut ini kesimpulan dari penelitian ini:

1. Kurang dari setengah responden (33%) pernah/ sedang terpapar COVID-19
2. hampir sebagian keluarga responden (48%) pernah/ sedang terpapar COVID-19
3. hampir semua responden (94,8%) tidak mengalami kecemasan disfungsi
4. tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat Bidan dan keluarga yang terpapar COVID-19 dengan Kecemasan bidan terhadap COVID-19 (p value > 0,005).

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. (2020). *ADB approves \$3 million grant to support Indonesia's fight against COVID-19*.
- Alhasan, K., Aljamaan, F., Temsah, M. H., Alshahrani, F., Bassrawi, R., Alhaboob, A., Assiri, R., Alenezi, S., Alaraj, A., Alhomoudi, R. I., Batais, M. A., Al-Eyadhy, L., Halwani, R., Abdulmajeed, N., Al-Jedai, A., Senjab, A., Memish, Z. A., Al-Subaie, S., Barry, M., & Al-Tawfiq, J. A. (2021). Covid-19 delta variant: Perceptions, worries, and vaccine-booster acceptability among healthcare workers. *Healthcare (Switzerland)*, 9(11), 1–19.
<https://doi.org/10.3390/healthcare9111566>
- Anindyajati, G., Wiguna, T., Murtani, B. J., Christian, H., Wigantara, N. A., Putra, A. A., Hanafi, E., Minayati, K., Ismail, R. I., Kaligis, F., Savitri, A. I., Uiterwaal, C. S. P. M., & Diatri, H. (2021). Anxiety and Its Associated Factors During the Initial Phase of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Frontiers in Psychiatry*, 12(March), 1–10.
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.634585>
- Behera et.al. (2020). Protecting Indian health workforce during the COVID-19 pandemic. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9, 4541–4546.
https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_925_20
- Cluver L, Lachman JM, Sherr L, et al. (2020). Parenting in a time of COVID-19. *Lancet*, 0.
[https://doi.org/doi:10.1016/S0140-6736\(20\)30736-4](https://doi.org/doi:10.1016/S0140-6736(20)30736-4).
- Ho, C. S., Chee, C. Y., & Ho, R. C. (2020). Mental Health Strategies to Combat the Psychological Impact of COVID-19 Beyond Paranoia and Panic. *Annals of the Academy of Medicine, Singapore*, 49(1), 1–3.
- Jianbo Lai, MSc, Simeng Ma, MSc, [...], and Shaohua Hu, M. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA Netw Open*, 3(3).
- Kementrian, & Kesehatan, K. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten*, 177.
- Khalaf, O. O., Khalil, M. A., & Abdelmaksoud, R. (2020). Coping with depression and anxiety in Egyptian physicians during COVID-19 pandemic. *Middle East Current Psychiatry*, 27(1).
<https://doi.org/10.1186/s43045-020-00070-9>
- Lai, C. C., Shih, T. P., Ko, W. C., Tang, H. J., & Hsueh, P. R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 55(3), 105924.
<https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>
- Lin, Y., Hu, Z., Alias, H., & Wong, L. P.

- (2020). Knowledge, Attitudes, Impact, and Anxiety Regarding COVID-19 Infection Among the Public in China. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 1–7.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00236>
- Maaravi, Y., & Heller, B. (2020). Not all worries were created equal: the case of COVID-19 anxiety. *Public Health*, 185, 243–245.
<https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.06.032>
- Pemda Klaten. (n.d.). *Klaten Awasi Corona*.
<https://awasicorona.klaten.go.id/>
- Rajkumar, R. P. (2020). COVID-19 and mental health: A review of the existing literature. *Asian Journal of Psychiatry*, 52(April), 102066.
<https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102066>
- Sabetian, G., Moghadami, M., Hashemizadeh Fard Haghghi, L., Shahriarirad, R., Fallahi, M. J., Asmarian, N., & Moeini, Y. S. (2021). COVID-19 infection among healthcare workers: a cross-sectional study in southwest Iran. *Virology Journal*, 18(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s12985-021-01532-0>
- Scudellari, Megan. (2021). How the coronavirus infects our cells. *Nature*, 595(July).
- Shigemura, J., Ursano, R. J., Morganstein, J. C., Kurosawa, M., & Benedek, D. M. (2020). Public responses to the novel 2019 coronavirus (2019-nCoV) in Japan: Mental health consequences and target populations. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 74(4), 281–282.
<https://doi.org/10.1111/pcn.12988>
- Wang, C., & Han, J. (2022). Will the COVID-19 pandemic end with the Delta and Omicron variants? *Environmental Chemistry Letters*, 0123456789.
<https://doi.org/10.1007/s10311-021-01369-7>
- Willis, K., Ezer, P., Lewis, S., Bismark, M., & Smallwood, N. (2021). “Covid Just Amplified the Cracks of the System”: Working as a Frontline Health Worker during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19).
<https://doi.org/10.3390/ijerph181910178>
- World Health Organization. (2021). Critical Preparedness, Readiness and Response Actions for COVID-19: Interim Guidance. World Health Organization. *WHO Global Site*, 2(27 May 2021), 1–3.
<https://www.who.int/publications-detail/critical-preparedness-readiness-and-response-actions-for-covid-19>
<https://www.who.int/publications/i/item/critical-preparedness-readiness-and-response-actions-for-covid-19>
<https://www.who.int/en/>
- Wu, K., & Wei, X. (2020). Analysis of Psychological and Sleep Status and Exercise Rehabilitation of Front-Line Clinical Staff in the Fight Against COVID-19 in China. *Medical Science Monitor Basic Research*, 26, e924085.
<https://doi.org/10.12659/MSMBR.924085>